

***LITERATURE REVIEW***  
**GAMBARAN PEMBERIAN ASI *EKSKLUSIF***  
**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:**  
**Syarifah Nurhasanah**  
**1910104171**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**  
**2020**

***LITERATURE REVIEW***  
**GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar  
Sarjana Terapan Kebidanan  
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:**  
**Syarifah Nurhasanah**  
**1910104171**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**  
**2020**

# **GAMBARAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

## **NASKAH PUBLIKASI**

**Disusun oleh:**  
**SYARIFAH NURHASANAH**  
**1910104171**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Kebidanan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:  
Pembimbing : BELIAN ANUGRAH ESTRI, S.ST., MMR  
26 November 2020 19:41:42



# **LITERATURE REVIEW**

## **GAMBARAN ASI EKSKLUSIF<sup>1</sup>**

Syarifah Nurhasanah<sup>2</sup>, Belian Anugrah E<sup>3</sup>

Email: [syhnurhasanah@gmail.com](mailto:syhnurhasanah@gmail.com)

### **ABSTRAK**

ASI merupakan makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (World Health Organization, 2018). Bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan lebih rentan untuk terkena penyakit kronis, seperti jantung, hipertensi, dan diabetes setelah ia dewasa, serta dapat menderita kekurangan gizi dan mengalami obesitas). Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI eksklusif terdapat pada provinsi Jawa Barat 90,79%, sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Gorontalo 0,71% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Kota Yogyakarta berhasil menerapkan Perda No 1 Tahun 2014 tentang pemberian air susu ibu eksklusif. Menurut catatan Dinas Kesehatan kota tersebut, pemberian ASI eksklusif meningkat dua kali lipat dari 30 persen menjadi 60 persen. Untuk tahun ini, mereka menargetkan pemberian ASI eksklusif mencapai hingga 70 persen. Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran ASI Eksklusif. Penelitian ini menggunakan metode literature review. Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang memiliki bayi. Literature review dengan menggunakan jurnal yang berkaitan dengan gambaran pemberian ASI Eksklusif dengan referensi 10 tahun terakhir. Hasil penelitian literature review ini menunjukkan bahwa kegagalan dalam pemberian asi eksklusif dipengaruhi oleh pendidikan, pengetahuan, pekerjaan, umur, dukungan keluarga, status ekonomi dan sikap. Bidan diharapkan dapat memberikan penyuluhan kepada ibu yang memiliki bayi terkait dengan pentingnya pemberian ASI Eksklusif sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan dari penyakit yang bisa disebabkan karena pemberian makanan lain selain ASI.

**KataKunci** : ASI Eksklusif  
**Daftar pustaka** : 7 artikel, 23 buku, 10 jurnal, Al-Qur'an  
**Jumlah Halaman** : xii Halaman depan, 55 Halaman, 2 Tabel, 3 lampiran

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Universitas Aisyiyah Yogyakarta



## A LITERATURE REVIEW THE DESCRIPTION OF EXCLUSIVE BREASTFEEDING<sup>1</sup>

Syarifah Nurhasanah<sup>2</sup>, Belian Anugrah E<sup>3</sup>

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta, Jl. (Ring Road Barat) No. 63 Mlangi,  
Nogotirto, Gamping Sleman, Yogyakarta and 55292, Indonesia  
Universitas Negeri Yogyakarta Jl. Colombo No.1, santren, Caturtunggal, Kec. Depok,  
Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281, Indonesia  
[syhnurhasanah@gmail.com](mailto:syhnurhasanah@gmail.com) , [belianestri@unisayogya.ac.id](mailto:belianestri@unisayogya.ac.id)

### ABSTRACT

Breast milk (ASI) is the first natural food for babies. Breast milk provides all the energy and nutrition a baby needs for the first months of life. In order to reduce infant morbidity and mortality, UNICEF and WHO recommend that babies are only breastfed for at least 6 months and breastfeeding is continued until the baby is two years old (World Health Organization, 2018). Babies who are not exclusively breastfed will be more susceptible to chronic diseases such as heart disease, hypertension and diabetes after they become adults, and can suffer from malnutrition and obesity). In Indonesia, the coverage of infants receiving exclusive breastfeeding in 2018 is 68.74%. This figure has exceeded the strategic plan target for 2018, namely 47%. The highest percentage of coverage of exclusive breastfeeding was in West Java province as 90.79%, while the lowest percentage was in Gorontalo province 0.71% (Indonesia Health Profile, 2018). Yogyakarta City has successfully implemented Regional Regulation No. 1/2014 on exclusive breastfeeding. According to the records of the city Health Office, exclusive breastfeeding had doubled from 30 percent to 60 percent. For this year, they are targeting exclusive breastfeeding to reach 70 percent. The purpose of this study is to determine the description of exclusive breastfeeding. This study uses a literature review method. The population in this study were all mothers who had babies. Researchers used journals related to exclusive breastfeeding with references to the last 10 years. The results of this study indicated that the failure to provide exclusive breastfeeding was influenced by education, knowledge, occupation, age, family support, economic status, and attitudes. Midwives are expected to be able to provide counseling to mothers who have babies related to the importance of exclusive breastfeeding as an effort to prevent and overcome diseases that can be caused by feeding other than breast milk.

**Keywords** : Exclusive breastfeeding  
**Reference** : 7 Articles, 23 Books, 10 Journals, Al-Qur'an  
**Page** : xii Front Pages, 55 Pages, 2 Tables, 3 Appendices

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup> Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

## PENDAHULUAN

ASI adalah makanan pertama yang alami untuk bayi. ASI menyediakan semua energi dan nutrisi yang dibutuhkan bayi untuk bulan-bulan pertama kehidupan. Menyusui adalah cara yang sangat baik dalam menyediakan makanan ideal bagi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang sehat. Dalam rangka menurunkan angka kesakitan dan kematian bayi, UNICEF dan WHO merekomendasikan sebaiknya bayi hanya disusui air susu ibu (ASI) selama paling sedikit 6 bulan, dan pemberian ASI dilanjutkan sampai bayi berumur dua tahun (World Health Organization, 2018). Agar ibu dapat mempertahankan ASI eksklusif selama 6 bulan, WHO merekomendasikan agar melakukan inisiasi menyusui dalam satu jam pertama kehidupan, bayi hanya menerima ASI tanpa tambahan makanan atau minuman, termasuk air, menyusui sesuai permintaan atau sesering yang diinginkan bayi, dan tidak menggunakan botol atau dot (WHO, 2018).

Di Indonesia cakupan bayi mendapat ASI Eksklusif tahun 2018 yaitu sebesar 68,74%. Angka tersebut sudah melampaui target Renstra tahun 2018 yaitu 47%. Persentase tertinggi cakupan pemberian ASI Eksklusif terdapat pada provinsi Jawa Barat 90,79%, sedangkan persentase terendah terdapat di provinsi Gorontalo 0,71% (Profil Kesehatan Indonesia, 2018). Anak-anak yang mendapat ASI Eksklusif 14 kali lebih mungkin untuk bertahan hidup dalam enam bulan pertama kehidupan dibandingkan anak yang tidak disusui. Rendahnya pencapaian ASI Eksklusif sangat menjadi perhatian penting, karena dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian air susu ibu (ASI) sejak usia dini, terutama pemberian ASI Eksklusif. Menurut Novita, L., Gurinda dan Garna, H (2016) dari aspek fungsi kognitif anak dengan pemberian ASI Eksklusif memberikan hasil lebih baik dibanding dengan yang tidak mendapat ASI Eksklusif. Anak yang di beri ASI Eksklusif berpeluang terjadinya IQ dibawah rata-rata 1,68 kali lebih besar dibandingkan di atas rata-rata. Oleh karena itu, pemberian ASI Eksklusif sangat penting bagi tumbuh kembang yang optimal baik fisik maupun mental dan kecerdasan bayi (Maryunani, 2015).

Di daerah DIY cakupan ASI eksklusif di Sleman 82,62%, di Kulon Progo 77,00%, di Bantul 74,27%, di Gunung Kidul 66,75%, dan di Yogyakarta 66,13%. Berdasarkan hasil survey di atas, menunjukkan bahwa persentase pemberian ASI eksklusif paling tinggi terjadi di kabupaten Sleman 82,62%, dan paling rendah terjadi di kota Yogyakarta 66,13%.

Faktor yang mempengaruhi asi eksklusif, faktor Pendidikan, faktor pengetahuan, faktor pekerjaan , faktor umur, dan faktor dukungan keluarga. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk mencapai kesejahteraan dan untuk mengurangi kematian anak pada tahun 2030 adalah ditanda tangani deklarasi *Sustianiable Development Goals (SDGs)*. Target yang pertama untuk 2030 adalah untuk mengakhiri kelaparan dan menjamin akses pangan yang aman, bergizi, dan mencukupi bagi disepanjang tahun, yang kedua adalah pada tahun 2030 mengakhiri segala bentuk malnutrisi, termasuk mencapai target internasional 2025 untuk penurunan *stunting* dan *wasting* pada balita dan mengatasi kebutuhan gizi remaja putri, wanita hamil dan menyusui, serta lansia (Dewi, 2015).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah literature review. Literatur Review adalah uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas dari perumusan masalah yang ingin diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pemberian asi eksklusif.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil dari literatur review dari sepuluh jurnal yang sudah dianalisis terkait gambaran pemberian asi eksklusif, dapat disimpulkan bahwa terdapat persamaan konsep dan metode yang digunakan oleh beberapa peneliti, sehingga berdasarkan sepuluh penelitian dalam jurnal tersebut mengambarkan pemberian asi eksklusif.

Hal ini tentunya sudah sesuai dengan teori yang ada, gambaran pemberian asi eksklusif, ASI adalah makanan yang paling sempurna untuk bayi yang baru lahir, karena sangat mudah dicerna oleh bayi yang sistem pencernaannya masih sensitif. ASI memiliki kandungan zat gizi yang sangat kaya dan tepat untuk kebutuhan bayi. ASI juga dianggap sebagai pelindung bagi bayi agar tidak terkena berbagai penyakit infeksi yang rentan dialami oleh bayi. ASI menurunkan risiko bayi terkena penyakit infeksi akibat bakteri, parasit, jamur, dan virus. ASI yang pertama kali keluar, disebut kolostrum, memiliki kandungan IgA yaitu zat kekebalan yang tidak ada di dalam susu formula

Berdasarkan hasil analisis jurnal yang telah dipaparkan diatas, maka metode penelitian yang digunakan pada 10 jurnal penelitian tersebut adalah metode penelitian deskriptif non analitik metode ini di gunakan dengan tujuan membuat gambar atau deskripsi tentang suatu keadaan secara obyektif . Bahwa pada struktur variabel yang disusun pada penelitian ini sudah sesuai dan mencakup sesuai ketentuannya. Selain itu indikator-indikator dari setiap variabel telah teruji secara statistik, baik validitas maupun reliabilitasnya. Namun tentunya terdapat beberapa modifikasi pada indikator-indikator penelitian yang disesuaikan dengan objek penelitian.

Persamaan antara penulis dan 10 jurnal yang sudah dipaparkan diatas yaitu kesamaan judul dan metode penelitian. Tentunya tidak hanya persamaan saja, disini terdapat beberapa perbedaan yaitu berbeda respondennya, berbeda tempat penelitiannya dan berbeda instrumennya..

### **Pembahasan Berdasarkan literature**

Menurut Sihombing ( 2017), Tingkat pendidikan ibu dan pengetahuan ibu merupakan faktor yang penting untuk mendukung keberhasilan ASI eksklusif pada bayi, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang diperkenalkan. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu tentang ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama (Amir, 2018).

Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif lebih mungkin memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif (Senghore, 2018). sesuai dengan Jurnal 3 ventikusuma,2017, menunjukkan bahwa dari 40 responden sekitar (22,5%) yang tidak asi eksklusif, dan hamper seluruh bayi (77,5%) yang

ASI eksklusif di karenakan masih terdapat ibu yang memberikan makanan tambahan pada bayi 6-12 bulan seperti minum air putih madu bahkan bubur ridak ASI murni dari ibu saja ,kegagalan pemberian asi eksklusif didapatkan bahwa bayi yang tidak mendapatkan asi eksklusif selama 6 bulan sejak lahir kurangnya pengetahuan ibu tentang asi, belum memahami ASI secara tepat dan benar oleh ibu keluarga/lingkungan, rintangan lain pada ibu menyusui adalah ibu menyusui tidak di bekali pengetahuan yang cukup tentang teknik menyusui yang benar. sejalan dengan teori (Senghore, 2018) Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif lebih mungkin memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif ,juga sejalan dengan Jurnal 5 siti maesaroh,dkk tahun 2018 hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang baik tentang asi eksklusif yaitu sebanyak 63 (68,5%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 29 (31,5%). Hal ini dapat terjadi karna dukungan petugas kesehatan baik dari bidan desa, puskesmas, dinas kesehatan kabupaten samapai dinas kesehatan provinsi yang terjun langsung dalam memberikan informasi kesehatan khususnya tentang pentingnya pemberian asi eksklusif asi eksklusif sehingga pengetahuan masyarakat tentang pentingnya pemberian asi eksklusif meningkat.teori diatas sejalan juga dengan jurnal 10 annisa tiara hayati (2019) di dapat bahwa pengetahuan ibu tentang kandungan pemberian asi eksklusif dari 24 responden sekitar 16 (66,7%) ibu dengan pengetahuan baik, yang ber pengetahuan yang cukup sekitar 5 (20,8%) ,sedangkan yang berpengetahuan kurang sekitar 3 (12,5%) diketahui bahwa hasil presentasi responden sebagian besar pengetahuan ibu tentang kandungan asi eksklusif dengan katagori baik sejumlah (66,7) 16 responden lebih tinggi dibandingkan dengan responden pengetahuan ibu tentang kandungan asi eksklusif dengan katagori kurang yaitu sejumlah (12,5%) 3 responden

Tatik Indrawati, (2012) Kenaikkan tingkat partisipasi wanita dalam angkatan kerja serta cuti yang kurang memadai bagi para ibu yang bekerja meyebabkan turunnya kesedian menyusui dan lamanya menyusui, Bekerja menuntut ibu untuk meninggalkan bayinya pada usia dini dalam waktu yang cukup lama setiap harinya, lama waktu pisah dengan anak memiliki pengaruh negatif terhadap kelangsungan pemberian ASI. Amir, (2018) Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif adalah pengetahuan ibu tentang ASI dalam jumlah cukup merupakan makanan terbaik dan dapat memenuhi kebutuhan gizi bayi selama enam bulan pertama, Sedangkan menurut Notoatmodjo pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga, sejalan dengan teori Jurnal 7 fitri al vianita,2019 dari hasil ibu yang bekerja memiliki pengetahuan yang kurang sekitar (4,3%) berpengetahuan cukup sekitar (4,3%) dan ibu yang bekerja mempunyai pengetahuan yang baik sekitar (91,4%). Status ibu bekerja bisa mempengaruhi asi eksklusif apalagi ibu tidak memiliki pengetahuan mengenai asi eksklusif.

Menurut jurnal 1 dari regina julita eka putri (2018) Usia sangat memengaruhi pemberian asi eksklusif seseorang sesuai dengan teori Amir (2018) Usia memengaruhi Usia antara 20–35 tahun merupakan masa reproduksi sehat, karena secara fisik organ reproduksi telah siap, dan kondisi psikologis ibu berdampak terhadap kesiapan dalam menerima kehadiran bayi. sedanagkan umur 20 tahun dianggap masih belum matang secara fisik, mental dan psikologi dalam menghadapi kehamilan, prsalinan serta pemberian ASI dan Umur 35 tahun dianggap berbahaya, sebab baik alat reproduksi maupun fisik ibu sudah jauh berkurang dan menurun, selain itu bias terjadi resiko bawaan pada bayinya dan juga dapat meningkatkan kesulitan pada kehamilan, persalinan, dan nifas, sehingga pengetahuannya pun lebih baik dibandingkan dengan ibu usia muda. Teori ini

sesuai dengan jurnal 4 sary rosidawati dan reni merta kusuma (2018) sebagian besar Ibu yang berumur 20-35 tahun memberikan ASI pada bayinya dengan lama masa pemberian >6 bulan sebanyak 41 (78%), umur >35 tahun memberikan asi pada bayinya sebanyak 9 (17.3%) sedangkan usia <20 hanya sebnyak 2 (3,8%). Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa ibu yang berumur 20-35 tahun termasuk dalam masa reproduktif atau dewasa, sehingga pemikirannya sudah lebih matang bila di dibandingkan dengan ibu yang berumur kurang dari 20 tahun. Sejalan juga dengan jurnal 9 Arifah Istiqomah (2017) sebagian besar umur responden 20-35 tahun memberikan asi eksklusif sekitar (84,2%) umur <20 tahun memberikan asi sekitar (2,6%) umur >35 tahun memberikan asi eksklusif sekitar (13,2) berdasarkan data yang ada umur 20-35 mempengaruhi tinggi angka asi eksklusif dibanding umur <20.

Menurut (Ningsih, 2018) Dukungan keluarga merupakan factor pendukung yang pada prinsipnya adalah suatu kegiatan baik bersifat emosional maupun psikologis yang diberikan kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI. Teori ini sejalan dengan jurnal 6 triana arisdiani (2016) dari 62 responden menunjukkan bahwa sikap responden sebagian besar bersifat mendukung yaitu sebnyak 55responden (88,7%) dan sisa nya 7 (11,3%) respondent yang cukup mendukung .sikap bisa di peroleh berbagai macam factor diantaranya pengalaman pribadi pengaruh orang lain yang di anggap penting, pengaruh kebudayaan, media masa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan pengaruh emosional.

Status ekonomi adalah kedudukan seseorang atau keluarga di masyarakat berdasarkan pendapatan perbulan status ekonomi dapat di lihat dari pendapatan yang disesuaikan dengan harga barang pokok (kartono 2006). Pada kelompok yang mempunyai ekonomi yang rendah mempunyai peluang lebih besar untuk memberikan asi eksklusif karena susu formula yang mahal menyebabkan hamper sebagian besar pendapatan keluarga hanya untuk membeli susu sehi gga tidak mencukupi kebutuhan di banding ibu yang ekonominya tinggi. Bertambahnya pendapatan atau status social ekonomi yang tinggi serta lapangan pekerjaan bagi perempuan. Membuat rang tua untuk mengganti asi mereka dengan susu formula (Fatmawati 2013). Teori ini sesuai dengan jurnal 2 hikmatul khoiriyah (2016) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemberian asi eksklusif hal ini terlihat dari proporsi responden yang memiliki pendapatan keluarga <UMK lebih banyak yang memberikan ASI eksklusif bila dibandingkan dengan proporsi responden yang memiliki pendapatan keluarga >UMK dimungkinkan karena ibu yang berpendapatan >UMK akan lebih mudah membeli susu formula.

Sikap adalah reaksi atau respon yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek, sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku (Notoatmodjo, 2007). Dukungan emosional dan dukungan penghargaan dari suami dapat mempengaruhi sikap ibu dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Apabila suami menunjukkan perhatian positif dan mendukung ibu untuk memberikan ASI Eksklusif, maka ibu akan mempunyai sikap positif terhadap pemberian ASI Eksklusif Dukungan emosional berpengaruh langsung dengan produksi ASI, sehingga apabila ibu mengalami stress atau suami tidak mendukung dengan tidak memberikan perhatian pada ibu dalam menyusui maka menyusui akan gagal karena produksi ASI akan berkurang. teori tersebut sesuai dengan jurnal 8 hajaratul inayah (2019) didapatkan hasil sebagian besar ibu bersifat positif dalam pemberian asi eksklusif sebanyak 48 ibu (52,2%) dan bersikap negatif sebanyak 44 responden (47,8%). Sikap dapat bersifat positif dengan kecenderungan tindakan adalah menyenangkan atau mendekati objek tertentu maupun sikap negatif dengan kecenderungan untuk menjauhi atau tidak menyukai objek tertentu.

Jadi hasil *literature review* dari beberapa jurnal, gambaran pemberian asi eksklusif di pengaruhi beberapa factor diantaranya pendidikan, pengetahuan, umur, pekerjaan, status ekonomi, dukungan keluarga dan sikap. Pendidikan juga dapat mempengaruhi untuk pemberian asi eksklusif semakin rendah pendidikan semakin tidak mengetahui apa itu asi eksklusif karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang dimiliki, pengetahuan semakin rendah pengetahuan maka ibu akan tidak mengerti pentingnya asi karna ibu tidak mengetahui apa asi eksklusif tersebut Ibu yang memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif lebih mungkin memberikan ASI eksklusif dibandingkan yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang ASI eksklusif, umur juga dapat mempengaruhi redah dan tinggi nya pemberian asi usia terlalu muda dan terlalu tua akan menyebabkan kegagalan pemberian asi eksklusif karna usia ibu yang tergolong usia paling produktif dimana mudah menerima masukan dan pengetahuan diusia 20-35 keberhasilan ASI eksklusif akan berhasil diusia produktif tersebut, pekerjaan Ibu yang aktif bekerja, upaya pemberian ASI Eksklusif seringkali mengalami hambatan lantaran singkatnya masa libur hamil dan melahirkan mengakibatkan sebelum masa pemberian ASI Eksklusif berakhir sudah masuk kerja seperti biasa, Dukungan keluarga merupakan factor pendukung keberhasilan asi eksklusif, status ekonomi mempengaruhi pemberian asi eksklusif semakin besar pendapatan keluarga tersebut maka akan berpotensi memberikan anaknya susu formula di bandik yang pendapatannya kurang, selain itu juga ada sikap yang mempengaruhi pemberian asi eksklusif jika sikap ibu tepat maka pemberian asi akan sangat berpengaruh namun jika sikap ibu tidak baik pemberian asi akan tidak berhasil.

#### **KETERBATASAN LITERATURE REVIEW**

Dalam mengerjakan literature review ini peneliti mendapatkan kendala seperti jurnal yang sesuai dengan tema dan judul dalam penelitian ini masih tidak banyak, jurnal yang sesuai dengan tema hanya ditemukan hanya sebagian yang sama persis sehingga ada beberapa yang peneliti ambil yang menurut peneliti mirip seperti judul yang diangkat.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil literature review dan pembahasan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

Berdasarkan jurnal-jurnal yang telah dianalisis untuk memperkaya ilmu pengetahuan dan memperkuat hasil bahwa Berdasarkan hasil *literature review* beberapa jurnal tentang gambaran pemberian ASI Eksklusif dipengaruhi dari segi usia ibu, pendidikan, pekerjaan, status ekonomi, pengetahuan, sikap dan dukungan keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan ibu mempunyai dampak akan status pemberian ASI Eksklusif

Persamaan antara penulis dan 10 jurnal yang sudah dipaparkan diatas yaitu kesamaan judul dan metode penelitian. Tentunya tidak hanya persamaan saja, disini terdapat beberapa perbedaan yaitu berbeda respondennya, berbeda tempat penelitiannya dan berbeda instrumennya.

#### **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain :

1. Bagi Petugas Kesehatan.

Supaya meningkatkan pada promosi kesehatan melalui penyuluhan masyarakat yang berhubungan dengan pemberian asi eksklusif.

2. Bagi Institusi Pendidikan.  
Supaya meningkatkan dan menambah informasi, pengembangan ilmu dan referensi perpustakaan, sehingga dapat dijadikan bahan bacaan bagi mahasiswa informasi tentang penting pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi Penelitian Selanjutnya.  
Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan gambaran pemberian ASI Eksklusif

## DAFTAR PUSTAKA

### Bibliography

- Arifah Istiqomah, Sumarsih. 2017. Gambaran Karakteristik Ibu Menyusui Dalam Pemberian Air Susu Ibu (Asi) Di Klinik Asih Waluyojati Bantul Yogyakarta <https://jurnal.akbiduk.ac.id/assets/doc/180730091201-4.GAMBARAN%20KARAKTERISTIK%20IBU%20MENYUSUI.pdf>. Diakses 25 april 2020.
- Dewi , N., & Sunarsih, T. 2011. *Asuhan Kebidanan Pada Ibu Nifas*. Jakarta selatan: Salemba Medika.
- Hajaratul, Inayah (2019) Gambaran Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif Di Desa Karangjati Kecamatan Bergas Kabupaten Semarang Tahun 2019. D4 thesis, Universitas Ngudi Waluyo. <http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/457> Diakses 25 april 2020.
- Maesaroh. 2018 Gambaran Determinan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu dengan Bayi Usia 6-24 Bulan <https://aisyah.journalpress.id/index.php/jika/article/view/Mae-Ani-Heni/0> Dakses 25 april 2020.
- Ningsih, D. A. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN ASI. *Jurnal Penelitian Kesehatan Suara Forikes*, 101-113.
- Putri, Regina Julita. 2019. *Gambaran Pemberian Asi Di Puskesmas Umbulharjo 1 Kota Yogyakarta*. Skripsi Thesis, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. <http://lib.unisayogya.ac.id> Dakses 25 april 2020.
- Sary Rosidawati, Reni Merta Kusuma. 2019. *Gambaran Lama Masa Pemberian Asi Pada Bayi Umur 0-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Danurejan I Kota Yogyakarta Medika Respati* : Jurnal Ilmiah Kesehatan <https://doi.org/10.35842/mr.v14i3.81> Dakses 29 april 2020.
- Tiara Hayati, Annisa. 2019. *Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Asi Eksklusif Di Dusun Beji Krajan Kabupaten Semarang*. D3 thesis, KODEPRODI15301#Kebidanan. <http://repository2.unw.ac.id/id/eprint/351> Dakses 25 april 2020.
- Triana Arisdiani, Livana PH. 2016. *Gambaran Sikap Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif* <https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKJ/article/view/4399>
- VIANITA, Fitri Al. 2019. Gambaran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Pekerja di Wilayah Kerja Puskesmas Arjasa Kabupaten Jember

<http://repository.unej.ac.id/handle/123456789/93127> Dakses 25 april 2020.

Wijayanti, V. 2018. Gambaran Pelaksanaan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi 6-12 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Talang Leak Kabupaten Lebong Tahun 2017. *Journal Of Midwifery*, 6(1). <https://doi.org/10.37676/jm.v6i1.509> Dakses 29 april 2020.

World Health Organization. (2018). *Deafness and hearing loss*.

